

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, gigi adalah hal yang sangat penting. Menjaga kesehatan mulut dan gigi penting untuk dilakukan sedini mungkin, sebab gigi merupakan bagian penting dari keseluruhan anggota tubuh yang mempunyai berbagai peran seperti berbicara, mengunyah hingga mempertahankan struktur wajah (Ria dan Simaremare 2020). Satu dari banyaknya aspek kesehatan anak yang harus diperhatikan salah kesehatan mulut dan gigi (Putri Abadi dan Suparno 2019). Kesehatan mulut dan gigi adalah komponen krusial pada pertumbuhan dan perkembangan anak dan menjadi salah satu komponen dari kesehatan secara umum (Amelia *et al.*, 2020)

Salah satu dari banyaknya persoalan yang biasanya ditemui dalam masyarakat Indonesia adalah Karies gigi. Tak hanya dialami orang dewasa, permasalahan ini dialami oleh anak-anak. Umumnya, anak yang berusia prasekolah menggantungkan pemeliharaan kesehatan giginya pada orang tua mereka, terutama keluarga yang merupakan orang yang paling dekat dengan sang anak (Fahmi *et al.*, 2021). Karies gigi dapat diidentifikasi berdasarkan kerusakan yang terjadi pada jaringan gigi, yakni meluasnya permukaan gigi kearah pulpa. Setiap orang tanpa terkecuali memiliki resiko untuk mengalami karies gigi, hal ini dapat ditimbulkan pada suatu permukaan gigi atau lebih (Edie *et al.*, 2021).

Prevalensi nasional masalah Kesehatan gigi an mulut sebesar 57,6%. Pada kelompok umur 3-4 tahun yang mengalami karies gigi sebesar 81,5% (Rahmawati

et al., 2023). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yang dilakukan di tahun 2018 memperoleh hasil bahwa sebesar 88,8% masyarakat Indonesia memiliki gigi berlubang. Kemudian sebanyak 81,8% anak dalam rentang usia 3-5 tahun mengalami gigi berlubang. Artinya anak Indonesia yang terbebas dari permasalahan gigi hanya sekitar 19%. Kelompok usia anak yang memiliki masalah karies tertinggi terjadi pada rentang usia 4-9 tahun yakni sebesar 7,3% (Edie *et al.*, 2021). *World Health Organization* memaparkan bahwa dari seluruh populasi anak di dunia, sebanyak 60-90% anak-anak mengalami karies gigi, sementara itu PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) dalam datanya menunjukkan bahwa dari keseluruhan pengidap karies, sedikitnya 89% merupakan anak-anak (Syah *et al.*, 2019). Berdasarkan *required treatment index* (RTI) di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa anak usia 1-6 tahun yang menderita karies gigi sebanyak 66,7% dan yang terbebas dari karies gigi sebanyak 33,33% (Angki dan AR, 2020).

Streptococcus mutans dan *Lactobacilli* adalah bakteri yang memicu terjadinya karies gigi. Karbohidrat dan glukosa yang terkandung dalam makanan diubah oleh bakteri spesifik ini menjadi asam melalui proses penguraian biologis yang disebut fermentasi. Bakteri ini terus-menerus memproduksi asam yang sedikit demi sedikit merusak struktur gigi. Proses ini ditunjukkan dengan terjadinya pengurangan mineral (*demineralisasi*) pada lapisan keras gigi dan kerusakan *material organic* yang disebabkan oleh adanya gangguan pada keseimbangan email dan sekitarnya yang menyebabkan bakteri untuk menyerang dan berkembang ke arah di sekitar akar gigi membentuk deposit mineral yang disebut plak gigi. Hal ini meningkatkan resiko kerusakan gigi dan menciptakan rasa nyeri dan sakit (Ningsih *et al.*, 2021). Terdapat 2 faktor utama yang dapat menyebabkan karies gigi yakni

faktor utama dan faktor pendukung. Bakteri kariogenik, karbohidrat yang diragikan gigi yang rentan terhadap karies gigi dan waktu merupakan faktor utama penyebab karies gigi, sedangkan faktor pendukungnya ialah jenis kelamin, usia, perilaku dan kebiasaan seseorang, diet makanan, tempat tinggal dan pengetahuan (Suryaningtyas *et al.*, 2022).

Karies gigi yang terjadi pada anak berkaitan erat dengan peranan orang tua. Contohnya saja dalam menjaga kesehatan gigi pada anak, orang tua senantiasa melatih anak mengenai ketepatan waktu untuk menyikat gigi, bagaimana cara yang baik dan benar dalam menyikat gigi, serta orang tua juga seharusnya mengingatkan anak untuk berkumur menggunakan air putih setelah mengonsumsi makanan manis. Orang tua yang memberikan ilmu pengetahuan dasar mengenai cara menjaga gigi membuat anak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sinaga *et al.* 2020).

Survei awal yang dilakukan pada paud Al-Hidayah di Desa Sumbersubo Kab Malang menemukan bahwa banyak anak prasekolah yang mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut, jumlah anak pada paud Al-Hidayah sebanyak 28 anak, 10 diantaranya mengalami karies gigi sampai giginya bewarna hitam bahkan ada yang sampai giginya habis (ompong) sebanyak 15 anak salah satunya adalah An.H selaku responden dan hanya 3 anak saja yang terbebas dari karies gigi. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena banyaknya anak prasekolah yang memiliki kebiasaan buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta bermaksud untuk mengetahui upaya yang dilakukan keluarga dalam merawat karies gigi pada anak prasekolah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, masalah yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu Bagaimanakah Upaya Yang Dilakukan Keluarga Dalam Merawat Karies Gigi Pada Anak Prasekolah.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan ibu dalam merawat karies gigi pada anak prasekolah

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan keluarga dalam merawat karies gigi dengan mengurangi makanan yang manis.
2. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan keluarga dalam merawat karies gigi dengan menerapkan kebiasaan menggosok gigi.
3. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan keluarga dalam merawat karies gigi dengan membersihkan menggunakan lap yang sudah dibasahi dengan air hangat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah informasi mengenai beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk merawat karies gigi pada anak.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan edukasi tentang upaya keluarga dalam merawat karies gigi pada anak prasekolah.

1.4.3 Manfaat Bagi Subjektif Penelitian

Meningkatkan kesadaran orang tua akan bahaya dari kebiasaan buruk pada anak yang dapat menyebabkan karies gigi serta pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak sejak dini .

